



Studi Literatur Dampak Kebersihan Alat Pangkas Rambut Terhadap Kesehatan Kulit Kepala

Ifa Nurhayati¹, Anik Maghfiroh², Siti Ummu Nur Izzaty³, Ivana Alicia Hanindita⁴, Ailsa Salsabila Nahari⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Alamat: Gedung E10 Kampus Sekaran, Kec. Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah

Abstract: Cleanliness of hair clippers is an important factor in maintaining the health of the customer's scalp. Unsterile tools can be a medium for the spread of bacteria, fungi, and viruses that have the potential to cause various infections and scalp irritations, such as hepatitis B and HIV/AIDS. This study aims to analyze the impact of unhygienic hair clippers on scalp health, which is very important considering the impacts it causes. The research method used is a literature study by reviewing various previous studies on hair clipper sterilization procedures and their relationship to the risk of scalp infections. The theoretical study in this study involves the theory of cleanliness, scalp health, and disease prevention to understand the relationship between the variables studied. The conclusion of this study, the cleanliness of hair clippers has a significant impact on scalp health. Tools that are not properly sterilized can be a medium for the spread of various diseases, including bacterial, fungal, and viral infections such as hepatitis B and HIV/AIDS. Various sterilization methods, such as chemical, physical, and mechanical sterilization, can be used to prevent the spread of infection.

Keywords: shaver hygiene, scalp health, skin infections, sterilization

Abstrak: Kebersihan alat pangkas rambut merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan kulit kepala pelanggan. Alat yang tidak steril dapat menjadi media penyebaran bakteri, jamur, dan virus yang berpotensi menyebabkan berbagai infeksi dan iritasi kulit kepala, seperti hepatitis B dan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak alat pangkas rambut yang tidak higienis terhadap kesehatan kulit kepala sangat penting mengingat dampak yang ditimbulkannya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan meninjau berbagai penelitian terdahulu mengenai prosedur sterilisasi alat pangkas rambut dan kaitannya dengan risiko infeksi kulit kepala. Kajian teoritis dalam penelitian ini melibatkan teori kebersihan, kesehatan kulit kepala, serta pencegahan penyakit untuk memahami hubungan antara variabel yang diteliti. Kesimpulan penelitian ini, kebersihan alat pangkas rambut memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan kulit kepala. Alat yang tidak disterilkan dengan baik dapat menjadi media penyebaran berbagai penyakit, termasuk infeksi bakteri, jamur, serta virus seperti hepatitis B dan HIV/AIDS. Berbagai metode sterilisasi, seperti sterilisasi kimiawi, fisik, dan mekanis, dapat digunakan untuk mencegah penyebaran infeksi.

Kata kunci: kebersihan alat cukur, kesehatan kulit kepala, infeksi kulit, sterilisasi

PENDAHULUAN

Pangkas rambut merupakan bagian dari rutinitas perawatan diri yang dilakukan pria maupun wanita. Kegiatan ini terkait dengan kebersihan dan kesehatan kulit kepala selain merapikan rambut. Layanan pangkas rambut profesional, seperti salon kecantikan dan barbershop sering kali dikunjungi oleh banyak orang. Kebersihan alat cukur

seringkali diabaikan, padahal digunakan secara bergantian pada banyak orang yang menggunakan layanan pangkas rambut. Alat cukur rambut yang tidak higienis dapat menjadi sumber penyebaran infeksi bakteri dan jamur, serta menyebabkan iritasi dan gangguan kulit kepala lainnya. Menurut alodokter, sejumlah infeksi, seperti hepatitis B dan HIV/AIDS dapat disebarkan oleh alat cukur rambut yang telah terkontaminasi darah dan digunakan oleh orang yang menderita penyakit ini.

Sanitasi menjadi salah satu cara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran penyakit menular dengan memutus mata rantai pada sumbernya (Widyawati & Mawaddah, 2015). Namun pada kenyataannya, banyak tempat pangkas rambut yang masih belum optimal dalam melakukan prosedur ini. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan mengenai pentingnya sterilisasi peralatan pangkas rambut, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya pengawasan dari otoritas kesehatan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak alat pangkas rambut yang tidak higienis terhadap kesehatan kulit kepala sangat penting mengingat dampak yang ditimbulkannya. Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian ini akan meneliti hubungan antara risiko penyakit kulit kepala dan kebersihan alat pangkas rambut. Hasil penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran baik bagi operator tempat pangkas rambut maupun klien tentang perlunya menjaga kebersihan alat pangkas untuk mencegah infeksi kulit kepala.

KAJIAN TEORITIS

1. Konsep Kebersihan dan Sterilisasi Alat Pangkas Rambut

Kebersihan merupakan aspek penting dalam dunia perawatan diri, termasuk dalam industri pangkas rambut. Menurut Widyawati & Mawaddah (2015), membersihkan alat pangkas rambut seperti gunting, sisir, dan mesin cukur setelah setiap penggunaan untuk menghilangkan rambut dan kotoran yang menempel menjadi hal yang penting agar terhindar dari sarang bakteri dan jamur yang berpotensi menyebabkan infeksi kulit dan penularan penyakit lainnya.

Sterilisasi merupakan suatu pembebasan material bahan ataupun alat dari berbagai mikroorganisme hidup atau stadium istirahatnya (Rahmita et al., 2025). Ada beberapa metode sterilisasi yang umum digunakan dalam industri pangkas rambut, yaitu sterilisasi kimiawi, menggunakan desinfektan berbasis alkohol atau larutan antiseptik. Sterilisasi

fisik, seperti penggunaan sinar UV atau autoklaf untuk membunuh mikroorganisme secara efektif. Sterilisasi mekanis, dengan cara membersihkan alat menggunakan sabun antibakteri dan air panas sebelum dikeringkan.

Sebuah studi di Afrika Selatan menemukan bahwa 42% alat pangkas rambut yang diuji mengandung jejak darah, dan 8% di antaranya terkontaminasi virus hepatitis B (HBV). Hal ini menunjukkan bahwa alat yang tidak disterilkan dengan benar dapat menjadi sumber infeksi serius (Spengane et al., 2018). Studi lain mengidentifikasi bahwa alat pangkas rambut yang digunakan ulang tanpa disinfeksi memadai meningkatkan risiko penularan berbagai penyakit, termasuk HIV dan hepatitis C (Britsch et al., 2024). Hal ini didukung oleh penelitian Britsch et al. (2024), yang menemukan alat pangkas rambut yang tidak disterilkan dengan benar dapat meningkatkan risiko infeksi kulit kepala hingga 70%, terutama dari patogen seperti *Staphylococcus aureus* dan jamur dermatofit (*Trichophyton species*).

2. Konsep Kesehatan Kulit Kepala

Kulit kepala memiliki mikroflora alami yang menjaga keseimbangannya berdasarkan teori mikrobioma. Mikrobioma kulit kepala terdiri dari berbagai mikroorganisme seperti bakteri dan jamur yang hidup secara harmonis dan membentuk lapisan pelindung alami untuk menjaga kesehatan kulit kepala (Sari et al., 2024). Menurut Nasution (2021), ketika mikroorganisme patogen dari alat pangkas rambut yang terkontaminasi masuk ke kulit kepala, dapat terjadi gangguan seperti infeksi dan peradangan. Penelitian menunjukkan bahwa alat pangkas rambut yang tidak disterilkan dengan benar dapat menjadi sumber penularan penyakit kulit seperti infeksi bakteri dan jamur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber ilmiah terkait kebersihan alat pangkas rambut dan dampaknya terhadap kesehatan kulit kepala. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas kesehatan kulit kepala dan hubungan antara kebersihan alat cukur dan penyakit kulit kepala.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak kebersihan alat cukur terhadap kesehatan kulit kepala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur, ditemukan bahwa kebersihan alat pangkas rambut memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan kulit kepala. Penelitian yang dilakukan oleh Britsch et al. (2024) menunjukkan bahwa alat cukur yang tidak disterilkan dengan benar dapat meningkatkan risiko infeksi kulit kepala hingga 70%. Infeksi yang paling umum terjadi adalah folikulitis, dermatofitosis, dan impetigo, yang semuanya berkaitan dengan keberadaan bakteri dan jamur patogen pada permukaan alat pangkas rambut.

Risiko Infeksi Bakteri dan Jamur

Infeksi bakteri yang paling sering ditemukan akibat penggunaan alat pangkas rambut yang tidak steril adalah folikulitis. Folikulitis merupakan peradangan pada folikel rambut yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Staphylococcus aureus*. Pada umumnya, bakteri *Staphylococcus aureus* menyebabkan folikulitis, bakteri ini dapat hidup di peralatan atau benda selama beberapa jam hingga hari.

Studi yang dilakukan oleh Spengane et al. (2018) menunjukkan bahwa sekitar 42% alat pangkas rambut yang diuji mengandung jejak darah, dan 8% di antaranya terkontaminasi virus hepatitis B (HBV). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya prosedur sterilisasi dalam mencegah penyebaran penyakit menular.

Selain bakteri, jamur juga menjadi ancaman utama bagi kesehatan kulit kepala. Dermatofitosis, yang disebabkan oleh jamur *Trichophyton species*, sering ditemukan pada individu yang menggunakan alat cukur tidak steril (Sari et al., 2024). Penyakit ini ditandai dengan munculnya bercak merah dan bersisik di kulit kepala yang menyebabkan rasa gatal dan ketidaknyamanan. Jamur ini dapat ditularkan melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Selain berdampak pada kesehatan kulit kepala, hal ini juga dapat berdampak pada psikologis seseorang.

Efektivitas Metode Sterilisasi

Terdapat beberapa metode sterilisasi yang dapat digunakan untuk memastikan kebersihan alat pangkas rambut. Metode sterilisasi kimiawi dengan menggunakan larutan

antiseptik berbasis alkohol telah terbukti efektif dalam membunuh mikroorganisme patogen. Rahmita et al. (2025) menjelaskan bahwa sterilisasi uap dengan autoklaf juga menjadi pilihan yang efektif dalam membunuh bakteri dan jamur secara menyeluruh.

Selain itu, sterilisasi dengan sinar UV juga mulai diterapkan di beberapa barbershop modern. Studi yang dilakukan oleh Widyawati & Mawaddah (2015) menunjukkan bahwa penggunaan sinar UV mampu mengurangi jumlah mikroorganisme pada alat pangkas rambut hingga 99%. Hal ini membuktikan bahwa teknologi sterilisasi dapat menjadi solusi efektif dalam mengurangi risiko infeksi kulit kepala akibat alat pangkas rambut yang tidak higienis.

Tingkat Kesadaran dan Penerapan Kebersihan

Meskipun berbagai metode sterilisasi telah tersedia, tingkat kesadaran pemilik dan pekerja di barbershop serta salon kecantikan masih menjadi faktor utama dalam menjaga kebersihan alat cukur. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak tempat pangkas rambut yang belum menerapkan standar kebersihan dengan baik. Kurangnya edukasi dan pengawasan dari otoritas kesehatan menjadi faktor utama rendahnya tingkat kepatuhan dalam menjaga kebersihan alat cukur (Nasution, 2021).

Studi Natnael et al. (2022) mendukung pernyataan dengan menunjukkan bahwa banyak pekerja barbershop dan salon yang tidak menjaga kebersihan, seperti tidak mensterilkan pangkas sebelum digunakan dan tidak mencuci tangan dengan teratur. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran di dalam diri, minimnya edukasi, kurangnya pengawasan dari otoritas kesehatan, serta keterbatasan biaya dan fasilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa kebersihan alat pangkas rambut memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan kulit kepala. Alat yang tidak disterilkan dengan baik dapat menjadi media penyebaran berbagai penyakit, termasuk infeksi bakteri, jamur, serta virus seperti hepatitis B dan HIV/AIDS. Berbagai metode sterilisasi, seperti sterilisasi kimiawi, fisik, dan mekanis, dapat digunakan untuk mencegah penyebaran infeksi.

Namun, tantangan utama dalam menjaga kebersihan alat pangkas rambut adalah kurangnya kesadaran dan penerapan prosedur sterilisasi yang optimal di banyak tempat pangkas rambut. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan regulasi yang lebih ketat untuk

memastikan kebersihan alat cukur demi menjaga kesehatan kulit kepala pelanggan. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan alat pangkas rambut, diharapkan risiko infeksi kulit kepala dapat diminimalkan secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter. (2024). *Jaga kebersihan alat cukur rambut untuk menghindari penyakit*. Alodokter. <https://www.alodokter.com/jaga-kebersihan-alat-cukur-rambut-untuk-menghindari-penyakit>
- Britsch, J. M., Bereswill, S., & Heimesaat, M. M. (2024). Infections acquired in barbershops - A review. *European journal of microbiology & immunology*, 14(4), 366–372. <https://doi.org/10.1556/1886.2024.00104>
- Muller, V., Markovi, K., Hyun, J., Georgas, D., Silberfarb, G., Paasch, U., et al. (2020). Tinea capitis et barbae caused by Trichophyton tonsurans: A retrospective cohort study of an infection chain after shavings in barber shops. *Mycoses*, 64(4), 428-436. <https://doi.org/10.1111/myc.13231>
- Nasution, S. L. R. (2021). *Efektivitas ekstrak daun jeruk purut (Citrus hystrix) sebagai antiketombe*. Unpri Press.
- Natnael, T., Adane, M., & Goraw, S. (2022). Hand hygiene practices during the COVID-19 pandemic and associated factors among barbers and beauty salon workers in Ethiopia. *PloS one*, 17(7), e0269225. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269225>
- Rahmita, N., Eilma, S., Layly, S. F., Khusnul, A., Ewalde, E., Yunita, D., Rahmawati, D., Zhihrotulwida, D., & Mubaraki, M. F. (2025). Efektivitas dan proses sterilisasi uap dalam farmasi. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, 1(4), 209–212.
- Sari, M., Nasution, A. F., & Nasution, D. Y. (2024). Formulasi dan uji sediaan sampo bunga tembelekan terhadap Malassezia furfur dan Candida albicans. *Majalah Farmasetika*, 9(5), 443-457. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v9i5.57191>
- Spengane, Z., Korsman, S., Mkentane, K., Davids, L. M., Zemanay, W., Africa, M., Mbhele, S., Nicol, M., Gumedze, F., Ngwanya, D., & Khumalo, N. P. (2018). Blood and virus detection on barber clippers. *South African medical journal = Suid-Afrikaanse tydskrif vir geneeskunde*, 108(4), 278–282. <https://doi.org/10.7196/SAMJ.2017.v108i4.12830>

- Widyawati, D., & Mawaddah, M. (2015). Studi sanitasi barbershop (tempat pangkas rambut) di wilayah kerja Puskesmas II Purwokerto Utara tahun 2015. *Keslingmas*, 34(4), 224–297. DOI: <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v34i4.3045>
- Zenbaba, D., Sahiledengle, B., Yassin, A., Beressa, G., Desta, F., Engida, Z. T., Nugusu, F., Tufa, T., Tekalegn, Y., Dibaba, D., Tasew, A., Wordofa, D., Assefa, T., Feleke, Z., Atlaw, D., Mesfin, T., & Geleta, E. N. (2023). Barbers' compliance with biological hazard preventive measures and predictors in selected towns, Southeast Ethiopia: a cross-sectional study. *BMJ open*, 13(10), e074495. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-074495>